

Judul	Pembatalan Polis Asuransi Mendaki
Nama Media	Kontan
Newstrend	Peningkatan Nilai Pembatalan Polis
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-07-15
Sentimen	Positif

Pembatalan Polis Asuransi Mendaki

Kebutuhan dana nasabah naik saat pandemi jadi alasan

Adrianus Oktaviano

JAKARTA. Pandemi Covid-19 menyebabkan kebutuhan dana nasabah asuransi meningkat. Hal ini tampak dari peningkatan nilai pembatalan polis sebelum waktunya atau nilai tebus (*surrender*) pada industri asuransi jiwa.

Kalau menilik data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di kuartal I 2021, nilai tebus polis asuransi jiwa meningkat 30,61% *year on year* (yoy) menjadi Rp 28,54 triliun dari Rp 21,85 triliun.

Peningkatan nilai tebus tersebut juga turut mendorong lonjakan klaim dan manfaat yang harus dibayar sebesar 23,55% menjadi Rp 47,69 triliun. Asal tahu saja, nilai tebus polis ini yang mendominasi total klaim secara keseluruhan dengan porsi sebesar 59,84%

Ketua AAJI Budi Tampubolon menyampaikan, kenaikan nilai tebus tersebut diperkirakan karena adanya kebutuhan dana bagi nasabah. Selain itu, didorong pasar yang mungkin sedang menguntungkan mengingat polis yang dikembalikan mayoritas dari produk unitlink.

Meskipun klaim yang dibayarkan meningkat, namun Budi mengatakan nasabah baru yang membeli produk asuransi juga tumbuh. Ini terlihat dari jumlah tertanggung industri asuransi jiwa meningkat menjadi 63,87 juta orang di kuartal I 2021 dari kuartal

Nilai tebus mendominasi total klaim dengan porsi 59,84%.

sebelumnya yang sebanyak 63,69 juta orang.

Salah satu perusahaan asuransi jiwa yang juga mengalami pertumbuhan total klaim *surrender* ialah BRI Life. Total *surrender* hingga

Juni 2021 mencapai Rp 180 miliar dengan jumlah polis sekitar 18.000 polis. Mayoritas dari produk unitlink.

"Total klaim *surrender* meningkat sekitar 15% yoy karena kemungkinan dipengaruhi oleh adanya kebutuhan dana menghadapi pandemi," ujar Direktur Utama BRI Life Iwan Pasila kepada KONTAN, kemarin (14/7).

Sedikit berbeda, BNI Life mengaku nilai klaim *surrender* turun lebih dari 3%. "Nilai klaim *surrender* sampai Juni 2021 sebesar Rp 511,8 miliar dengan lebih dari 75% klaim *surrender* berasal dari produk-produk unitlink," ujar Direktur Bisnis BNI Life Neny Asriani.

Neny bilang, pandemi covid-19 menyebabkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya memiliki proteksi diri atau jiwa.

Total Klaim Industri Asuransi Jiwa

(dalam Rp triliun)

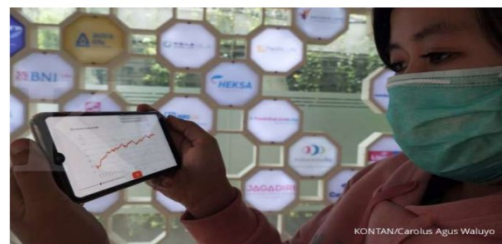
Keterangan	2018	2019	2020	Q1-2020	Q1-2021	YOY
Nilai tebus	85,89	85,11	90,76	21,85	28,54	30,62%
Akhir kontrak	20,06	20,88	17,71	5,52	4,38	-20,65%
Penarikan sebagian	14,66	17,01	15,32	4,05	6,2	53,09%
Meninggal dunia	9,66	9,64	12,24	2,75	4,45	61,82%
Kesehatan	9,72	11,17	9,88	2,98	2,59	-13,09%
Lainnya	4,7	5,95	5,19	1,45	1,53	5,52%
Total klaim	144,69	149,76	151,10	38,60	47,69	23,55%

sumber: AAJI

Judul	Masih pandemi, klaim tebus polis di asuransi jiwa masih terus meningkat
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Peningkatan Nilai Pembatalan Polis
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/masih-pandemi-klaim-tebus-polis-di-asuransi-jiwa-masih-terus-meningkat
Tanggal Berita	2021-07-14
Sentimen	Positif

Masih pandemi, klaim tebus polis di asuransi jiwa masih terus meningkat

Rabu, 14 Juli 2021 / 17:03 WIB



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

ILUSTRASI. Nasabah mengamati kinerja produk unitlink salah satu asuransi jiwa di Jakarta. KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Herlina Kartika Dewi**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pandemi Covid-19 tampaknya menyebabkan kebutuhan dana bagi nasabah asuransi masih meningkat. Hal ini tampak dari peningkatan nilai pembatalan polis sebelum waktunya atau nilai tebus (surrender) pada industri asuransi jiwa.

Kalau menilik data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di kuartal I-2021, nilai tebus polis asuransi jiwa meningkat 30,61% yoy menjadi Rp 28,54 triliun. Sebagai perbandingan, di kuartal I-2020, nilai tebus polis sebesar Rp 21,85 triliun.



Peningkatan nilai tebus tersebut juga turut mendorong lonjakan klaim dan manfaat yang harus dibayar sebesar 23,55% menjadi Rp 47,69 triliun. Asal tahu saja, nilai tebus polis ini yang mendominasi total klaim secara keseluruhan dengan porsi sebesar 59,84%.

Ketua AAJI Budi Tampubolon menyampaikan, kenaikan nilai tebus tersebut diperkirakan karena adanya kebutuhan dana bagi nasabah. Selain itu, hal tersebut juga didorong dengan market yang mungkin sedang menguntungkan mengingat polis yang dikembalikan mayoritas dari produk unitlink.

"Jadi bukan berarti orang mengembalikan polis itu karena tidak happy. Yang perlu digarisbawahi juga ialah klaim yang meningkat ini menandakan bahwa perusahaan asuransi tetap berkomitmen untuk membayarkan yang menjadi hak nasabah," ujar Budi kepada Kontan.co.id, Rabu (14/7).

Baca Juga: Cek Asuransi Covid yang Tepat, Pilih yang Menanggung Rawat Jalan

Tak hanya itu, Budi juga mengatakan, meskipun klaim yang dibayarkan meningkat, namun orang-orang yang baru membeli produk asuransi juga tumbuh. Merujuk pada data yang sama, jumlah tertanggung industri asuransi jiwa memang menunjukkan tren meningkat menjadi 63,87 juta orang di kuartal pertama dari kuartal sebelumnya yang sebanyak 63,69 juta orang.

Adapun salah satu perusahaan asuransi jiwa yang juga mengalami pertumbuhan total klaim surrender ialah BRI Life. Perusahaan tersebut mencatat hingga Juni 2021 ini, total surrendernya mencapai Rp180 miliar dengan jumlah polis sekitar 18.000 polis dan mayoritas dari produk unitlink.

"Total klaim surrender meningkat sekitar 15% yoy karena kemungkinan dipengaruhi oleh adanya kebutuhan dana menghadapi pandemi," ujar Direktur Utama BRI Life Iwan Pasila.

Iwan juga menambahkan, masih ada kemungkinan potensi lonjakan dari klaim surrender di BRI Life. Hanya saja, pihaknya terus mendorong uk komunikasi ke nasabah untuk tidak melakukan surrender karena tujuan proteksi asuransi bisa tidak tercapai.

Sekadar informasi, sampai Juni 2021, total premi bruto BRI Life mencapai Rp 3,38 triliun dengan RBC sekitar 450%.

Sedikit berbeda, BNI Life mengaku nilai klaim surrender turun lebih dari 3%. Faktor yang mempengaruhi ialah adanya penurunan atas penebusan produk-produk unit link.

"Nilai klaim surrender sampai dengan bulan Juni 2021 sebesar Rp 511,8 miliar dengan lebih dari 75% klaim surrender berasal dari produk-produk unit link dan sisanya dari produk-produk tradisional," ujar Direktur Bisnis BNI Life Neny Asriani kepada KONTAN.

Neny optimis nilai klaim surrender ini masih bisa memiliki tren penurunan. Alasannya, pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya memiliki proteksi diri atau jiwa. Oleh karena itu, nasabah dinilai akan selalu menjaga agar polis yang mereka miliki tetap aktif.

"Hal tersebut agar dapat melindungi dari kerugian finansial apabila terjadi risiko, terlebih lagi saat ini produk-produk kami mengcover covid-19," pungkas Neny.

Judul	Pembatalan Polis Asuransi Mendaki
Nama Media	Insight.kontan.co.id
Newstrend	Peningkatan Nilai Pembatalan Polis
Halaman/URL	https://insight.kontan.co.id/news/pembatalan-polis-asuransi-mendaki
Tanggal Berita	2021-07-15
Sentimen	Positif

BERITA BISNIS

Pembatalan Polis Asuransi Mendaki

Kamis, 15 Juli 2021 | 06:55 WIB



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Rizki Caturini**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pandemi Covid-19 menyebabkan kebutuhan dana nasabah asuransi meningkat. Hal ini tampak dari peningkatan nilai pembatalan polis sebelum waktunya atau nilai tebus (surrender) pada industri asuransi jiwa.

Kalau menilik data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di kuartal I 2021, nilai tebus polis asuransi jiwa meningkat 30,61% year on year (yoy) menjadi Rp 28,54 triliun dari Rp 21,85 triliun.

Peningkatan nilai tebus tersebut juga turut mendorong lonjakan klaim dan manfaat yang harus dibayar sebesar 23,55% menjadi Rp 47,69 triliun. Asal tahu saja, nilai tebus polis ini yang mendominasi total klaim secara keseluruhan dengan porsi sebesar 59,84%.

Ketua AAJI Budi Tampungbolon menyampaikan, kenaikan nilai tebus tersebut diperkirakan karena adanya kebutuhan dana bagi nasabah. Selain itu, didorong pasar yang mungkin sedang menguntungkan mengingat polis yang dikembalikan mayoritas dari produk unitlink.

Meskipun klaim yang dibayarkan meningkat, namun Budi mengatakan nasabah baru yang membeli produk asuransi juga tumbuh. Ini terlihat dari jumlah tertanggung industri asuransi jiwa meningkat menjadi 63,87 juta orang di kuartal I 2021 dari kuartal sebelumnya yang sebanyak 63,69 juta orang.

Salah satu perusahaan asuransi jiwa yang juga mengalami pertumbuhan total klaim surrender ialah BRI Life. Total surrender hingga Juni 2021 mencapai Rp 180 miliar dengan jumlah polis sekitar 18.000 polis. Mayoritas dari produk unitlink.

"Total klaim surrender meningkat sekitar 15% yoy karena kemungkinan dipengaruhi oleh adanya kebutuhan dana menghadapi pandemi," ujar Direktur Utama BRI Life Iwan Pasila kepada KONTAN, kemarin (14/7).

Sedikit berbeda, BNI Life mengaku nilai klaim surrender turun lebih dari 3%. "Nilai klaim surrender sampai Juni 2021 sebesar Rp 511,8 miliar dengan lebih dari 75% klaim surrender berasal dari produk-produk unitlink," ujar Direktur Bisnis BNI Life Neny Asriani.

Neny bilang, pandemi covid-19 menyebabkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya memiliki proteksi diri atau jiwa.

Judul	Klaim Tebus Polis Asuransi Jiwa Meningkat
Nama Media	Banten Raya Post
Newstrend	Peningkatan Nilai Pembatalan Polis
Halaman/URL	9
Tanggal Berita	2021-07-15
Sentimen	Positif

Klaim Tebus Polis Asuransi Jiwa Meningkat

JAKARTA - Pandemi Covid-19 tampaknya menyebabkan kebutuhan dana bagi nasabah asuransi masih meningkat. Hal ini tampak dari peningkatan nilai pembatalan polis sebelum waktunya atau nilai tebus (surrender) pada industri asuransi jiwa.

Menilik data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di kuartal I-2021, nilai tebus polis asuransi jiwa meningkat 30,61% yoy menjadi Rp 28,54 triliun. Sebagai perbandingan, di kuartal I-2020, nilai tebus polis sebesar Rp 21,85 triliun.

Peningkatan nilai tebus tersebut juga turut mendorong lonjakan klaim dan manfaat yang harus dibayar sebesar 23,55% menjadi Rp 47,69 triliun. Asal tahu saja, nilai tebus polis ini yang mendominasi total klaim secara keseluruhan dengan porsi sebesar 59,84%.

Ketua AAJI Budi Tampubolon menyampaikan, kenaikan nilai tebus tersebut diperkirakan karena adanya kebutuhan dana bagi nasabah. Selain itu, hal tersebut juga didorong dengan market yang mungkin sedang menguntungkan mengingat polis yang dikembalikan mayori-

tas dari produk unitlink.

"Jadi bukan berarti orang mengembalikan polis itu karena tidak happy. Yang perlu digarisbawahi juga ialah klaim yang meningkat ini menandakan bahwa perusahaan asuransi tetap berkomitmen untuk membayarkan yang menjadi hak nasabah," ujar Budi seperti dilansir [Kontan.co.id](https://www.kontan.co.id), Rabu (14/7).

Tak hanya itu, Budi juga mengatakan, meskipun klaim yang dibayarkan meningkat, namun orang-orang yang baru membeli produk asuransi juga tumbuh. Merujuk pada data yang sama, jumlah tertanggung industri asuransi jiwa memang menunjukkan tren meningkat menjadi 63,87 juta orang di kuartal pertama dari kuartal sebelumnya yang sebanyak 63,69 juta orang.

Adapun salah satu perusahaan asuransi jiwa yang juga mengalami pertumbuhan total klaim surrender ialah BRI Life. Perusahaan tersebut mencatat hingga Juni 2021 ini, total surrendernya mencapai Rp180 miliar dengan jumlah polis sekitar 18.000 polis dan mayoritas dari produk unitlink. (net)

Judul	PRUDENTIAL INDONESIA Luncurkan Asuransi Jiwa Syariah PRUCERAH
Nama Media	Nova
Newstrend	Produk Asuransi Jiwa Syariah Tradisional
Halaman/URL	19
Tanggal Berita	2021-07-15
Sentimen	Netral



Judul	Jurus Jasa Raharja Hadapi Transformasi Digital
Nama Media	Cnbcindonesia.com
Newstrend	Layanan Asuransi Jiwa Digital
Halaman/URL	https://www.cnbcindonesia.com/news/20210714105445-4-260720/jurus-jasa-raharja-hadapi-transformasi-digital
Tanggal Berita	2021-07-14
Sentimen	Netral

Jurus Jasa Raharja Hadapi Transformasi Digital

NEWS - Yuni Astutik, CNBC Indonesia | 14 July 2021 12:11

SHARE | [f](#) [t](#)



Rivan Purwantono

Jakarta, CNBC Indonesia - PT Jasa Raharja merupakan asuransi terbesar dengan objek pertanggungan yang totalnya mencapai lebih dari 70 juta. Direktur Utama PT Jasa Raharja Rivan Achmad Purwantono mengungkapkan terkait hal itu, perlu dilakukan transformasi digital untuk memaksimalkan layanan.

"Transformasi digital harus dilakukan. Semua manajemen harus punya mindset, perilaku juga harus berubah," ujarnya kepada CNBC Indonesia di Jakarta, Rabu (14/7/2021).

Menurut dia, yang perlu dilakukan dalam transformasi ini salah satunya adalah bagaimana kolaborasi dengan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat). Periode 2021-2022 diharapkan semua terjalin dengan baik sehingga bisa optimalisasi digital payment dari seluruh samsat. "Kemudian bisa kerjasama dengan semua pihak," tegasnya.



Rivan menambahkan, Jasa raharja melakukan transformasi digital terkait layanan santunan. Misalnya jika terjadi sesuatu ada lokasi yang segera bisa diketahui. Kemudian juga kerjasama dengan dukcapil.

Baca: Heboh Tarif Parkir DKI Naik Sampai Rp 60 Ribu, Di mana Saja?

Jasa Raharja memang berkomitmen untuk terus menjaga kualitas layanan. Dalam hal ini, kolaborasi harus dilakukan untuk memaksimalkan layanan. Kerjasama tersebut juga salah satunya adalah informasi data kecelakaan secara real time. "Host to host dengan Rumah sakit," imbuhnya.

Berikutnya, Jasa Raharja melalui optimalisasi digital payment pada aplikasi JRku. Ini adalah aplikasi yang dapat membantu dalam memberikan informasi dan kemudahan layanan kepada masyarakat yang mengalami kecelakaan alat angkutan umum dan lalu lintas jalan sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 33 dan 34 Tahun 1964.

"Melalui kemudian aplikasi JRku kembangkan manfaat. Santunan online, cek masa berlaku sumbangan wajib, bahkan dengan bermacam-macam akan memudahkan. Ini satu bukti kita memperbaiki kinerja pelayanan. Semoga dengan era digital ini cepat beradaptasi dan memberikan pelayanan dengan baik," pungkasnya.

Judul	Beli Polis Asuransi Lewat Aplikasi
Nama Media	Kontan
Newstrend	Layanan Asuransi Jiwa Digital
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-07-15
Sentimen	Netral

Beli Polis Asuransi Lewat Aplikasi



KONTAN/Baihaki

Calon nasabah melihat pelbagai jenis asuransi Covid-19 melalui aplikasi We+ di Tangerang Selatan, Banten, Rabu (14/7). Penjualan asuransi melalui aplikasi memudahkan calon nasabah memilih pelbagai jenis asuransi jiwa tanpa harus keluar rumah dan meminimalisir penularan Covid-19.

Judul	Generasi Milenial Perlu Memprioritaskan Pengelola Keuangan
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Layanan Asuransi Jiwa Digital
Halaman/URL	16
Tanggal Berita	2021-07-15
Sentimen	Netral

Generasi Milenial Perlu Memprioritaskan Pengelolaan Keuangan

Oleh F Rio Winto

Head of Corporate Communications OVO, Harumi Supit mengatakan, generasi milenial di Indonesia merupakan salah satu kelompok masyarakat yang perlu memprioritaskan pengelolaan keuangan mereka.

“D

engan situasi saat ini, pemasukan masyarakat pasti ikut berkurang sebagai dampak dari pandemi yang berkepanjangan. Pada saat yang bersamaan, pengeluaran mungkin bertambah akibat kebutuhannya berbagai kebutuhan esensial dan produk kesehatan. Merencanakan dan mengelola keuangan mungkin menjadi hambatan bagi banyak orang saat ini, terlebih bagi para generasi milenial,” kata Harumi dalam keterangan tertulis yang diterima *Investor Daily*, Rabu (14/7).

OVO, kata Harumi, ingin mengingatkan dan mengajak para milenial bahwa saat ini adalah kondisi yang krusial bagi setiap orang untuk mengelola keuangan pribadi dan keluarga menjadi lebih baik. Hal yang utama adalah memiliki dana darurat dan proteksi diri agar siap menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan yang bisa kapan saja datang.

“Untuk proteksi diri misalnya, para milenial bisa mendapat produk asuransi jiwa yang terjangkau dan mudah digunakan seperti *PRUTect Care - Hospital Cash* yang ada di OVO|proteksi. Sementara untuk investasi, bisa menggunakan produk investasi seperti yang ditawarkan oleh OVO|Invest,” papar Harumi.

Dalam kesempatan berbeda, perencanaan keuangan, Lolita Setyawan, CFP berpendapat dengan *tips* yang dibu-



Harumi Supit

gikan OVO tersebut. Dia pun berbagi tujuh *tips* untuk para milenial tentang bagaimana cara mengelola keuangan selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). “Pertama, membuat anggaran keuangan. Sebaiknya kita membuat rencana anggaran selama pelaksanaan PPKM darurat saat ini. Hal ini bertujuan agar kita bisa memantau besaran pemasukan dan pengeluaran serta membuat prioritas, sehingga keuangan akan menjadi lebih terkontrol,” tutur Lolita.

Kedua, menyiapkan dana darurat. Pada situasi yang tidak menentu seperti sekarang, menyiapkan dana untuk pengeluaran tidak terduga menjadi sangat penting bagi masyarakat. Salah satu cara untuk menyiapkan dana darurat adalah dengan menyisihkan

secara rutin dalam bentuk investasi jangka pendek yang mudah dicairkan saat dibutuhkan.

OVO telah meluncurkan OVO|Invest pada awal tahun ini dengan fitur pencairan instan dan kemudahan yang ditawarkan lainnya.

Ketiga, membatasi pengeluaran. Sebab, pengeluaran yang tidak terlalu penting sebaiknya dialokasikan untuk pengeluaran esensial seperti kebutuhan pokok dan kesehatan, terlebih selama PPKM berlangsung.

Tujuannya, agar kita dapat memilih alokasi pengeluaran yang tepat dan prioritas. Hal ini dapat dengan mudah kita lakukan antara lain dengan memiliki alokasi dana pada OVO Cash yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kebutuhan pokok yang penting seperti, tagihan listrik, pulsa, paket data dan sebagainya,” jelas Lolita.

Keempat, menghindari utang dengan bunga tinggi. Kondisi pandemi yang panjang mengakibatkan adanya ketidakpastian pendapatan. Dengan demikian kemampuan untuk membayar cicilan utang bunga tinggi seperti kartu kredit dan pinjaman *online* juga menjadi tidak pasti. Dengan menghindari utang, keinginan untuk belanja barang yang tidak dibutuhkan dapat dikendalikan.

Kelima, melakukan proteksi asuransi diri. Bahaya dari pandemi Covid-19 tidak dapat dianggap remeh. Karena itu, oleh sebab itu, sangat penting bagi untuk mulai memiliki asuransi untuk diri maupun keluarga agar senantiasa

terlindungi dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Bertepatan dengan hal itu, OVO juga telah meluncurkan OVO Produk *PRUTect Care - Hospital Cash* yang bisa dijadikan salah satu pilihan asuransi kesehatan berupa rawat inap ICU dan asuransi jiwa bagi masyarakat yang berbasis digital dan syariah.

Keenam, tetap menabung dan berinvestasi. Kendati pada kondisi saat ini kita harus lebih ketat dalam mengatur keuangan, jangan melupakan tujuan keuangan pada masa depan, antara lain dengan memanfaatkan fitur OVO|Invest.

Ketujuh, berusaha menambah pendapatan dari sumber lain. Sejak pandemi, dunia digital semakin diminati masyarakat terlebih generasi milenial, salah satunya untuk berbisnis. Berjualan atau aktivitas lainnya untuk menerima transaksi pun tentu semakin dimudahkan terlebih dengan hadirnya beragam *platform e-money* di Indonesia.

OVO terus berupaya menghadirkan layanan maupun inovasi yang sesuai dengan kebutuhan finansial para penggunanya. Saat ini, OVO tidak hanya berfokus pada pembayaran, namun juga juga merambah ke layanan asuransi dan investasi yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat di situasi seperti saat ini. Selain memberikan layanan komprehensif, OVO juga menghadirkan beragam penawaran dan keunggulan lainnya agar penetrasi asuransi dan investasi di Indonesia juga kian meningkat.

Judul	Sektor Esensial WFO 50 Persen
Nama Media	Jawa Pos
Newstrend	Pemberlakuan Kebijakan PPKM Darurat
Halaman/URL	5
Tanggal Berita	2021-07-15
Sentimen	Netral

Sektor Esensial WFO 50 Persen

MENTERI Koordinator (Menko) Bidang Kemaritiman dan Investasi sekaligus Komandan PPKM Darurat Jawa-Bali Luhut B. Pandjaitan kembali membahas aturan pelaksanaan *work from office* (WFO) dan *work from home* (WFH) di sektor esensial dan kritikal. Tujuannya, meminimalkan mobilitas masyarakat

dan mengurangi potensi penyebaran Covid-19.

Dalam rapat koordinasi virtual pada Rabu (7/7), Luhut menyampaikan usul revisi untuk sektor esensial. Sektor esensial dengan 50 persen WFO adalah asuransi, bank, dana pensiun, lembaga pembiayaan, pasar modal, operator seluler, *data center*,

internet, pos, media terkait penyebaran informasi kepada masyarakat, dan perhotelan non penanganan karantina.

Industri orientasi ekspor dengan syarat khusus bisa beroperasi dengan kapasitas maksimal 50 persen staf di fasilitas produksi atau pabrik. Maksimal operasional untuk perkantoran adalah 10 persen

staf. Luhut melanjutkan, sektor kritikal seperti kesehatan, keamanan, dan ketertiban masyarakat beroperasi maksimal 100 persen tanpa pengecualian.

Operasional maksimal 100 persen juga berlaku untuk sektor energi, logistik, transportasi, distribusi kebutuhan pokok, serta mamin. Termasuk untuk ternak dan

peliharaan. Selain itu, ada petrokimia, semen dan bahan bangunan, objek vital nasional, proyek strategis nasional, dan konstruksi. Utilitas dasar seperti listrik, air, dan pengelolaan sampah juga beroperasi maksimal. Sementara itu, operasional perkantoran hanya 25 persen staf. (nad/cl8/kkn)